

Pilih Kasih

Cerma: Muhlis Muslihudin

A KU merasa Pak Sodik bersikap pilih kasih pada murid-muridnya. Revan adalah murid kesayangannya, bukan aku atau teman-temanku yang lain. Seharusnya wali kelas tersebut tak bersikap diskriminasi. Wali kelas yang juga guru Ekonomi itu sangat sering menyuruhnya seperti mendikte. Seharusnya bergantian, karena muridnya bukan hanya Revan. Aku juga mau mendikte. Revan juga sering disuruh membeli makanan atau alat tulis ke kantin atau toko. Mengapa aku dan teman-teman sekelasku yang lain tak pernah disuruhnya. Senang rasanya disuruh oleh guru terlebih oleh wali kelas. Di lain kesempatan, Pak Sodik memberikan oleh-oleh sepulangnya dari piknik. Tak sengaja aku melihatnya ketika hendak keluar dari perpustakaan. Mengapa yang diberi oleh-oleh hanya dia. Saat Revan berulang tahun Pak Sodik mengucapkan selamat, memberinya hadiah, dan mendoakan yang terbaik bagi murid kesayangannya itu.

Anehnya teman-teman sekelas yang menjadi murid-muridnya tak ada yang merasa Pak Sodik telah bersikap pilih kasih, tak ada yang iri, atau merasakan hal tersebut cukup dalam hati tak sampai dibicarakan. Jangan-jangan hanya aku yang merasa kecewa dan iri atas semua ini? Ada kehawatiran, bagaimana jika posisiku sebagai bintang kelas menjadi tergeser olehnya.

Selama ini Revan berada di ranking 5. Bisa saja wali kelas merekayasa agar Revan dapat berada di posisi ranking satu selama dirinya menjadi wali kelas. Jangan sampai terjadi!

"Belajarnya jangan sampai larut malam ya! Saatnya tidur ya harus tidur agar besok dapat bangun dalam keadaan tubuh bugar!" pesan ibu yang masuk ke kamar dengan membawa segelas susu.

"Baik Bu, terima kasih!" jawabku. Meski prestasinya biasa saja, termasuk

pada mata pelajaran Ekonomi, tapi Pak Sodik sering memuji dan membanggakannya. Apalagi Revan mempunyai wajah yang tampan. Rasa iriku semakin membesar. Mengerjakan soal ke depan pun Revan yang paling sering kendati jawabannya lebih sering salah. Lain halnya

dan memperoleh honorarium. Yang kedua, aku akan mengikuti kontes coverboy, harus menjadi pemenang pertama, syukur-syukur terpilih juga menjadi juara favorit. Harus terkenal! Pasti perhatian Pa Sodik akan secara otomatis beralih padaku dibandingkan pada Revan yang menurutku tak berprestasi, dan ketampanan wajahnya tak jauh dari ketampananku.

Semakin sering ingat atas sikap pilih kasihnya membuatku semakin bersemangat untuk mengukir prestasi di luar sekolah.

Apa yang aku harapkan terwujud. Pihak sekolah gempar karena aku keluar sebagai juara 1 coverboy yang diadakan oleh sebuah majalah remaja. Namun untuk juara favorit diraih oleh peserta lain. Namaku menjadi lebih dikenal lagi. Kepala sekolah dan para guru merasa bangga mempunyai murid yang banyak prestasi, dengan prestasiku ini membuat nama sekolah tempatku menimba ilmu semakin terkenal ke seantero negeri telah terwujud. Raihan prestasi ini lebih bergengsi dibanding

saat tulisan-tulisanku bermunculan di media massa termasuk di majalah remaja yang kebanyakan berupa cerita pendek bertemakan percintaan remaja. Namun, aku belum puas karena perhatian Pak Sodik belum juga beralih padaku.

"Coba kamu yang ikut! Pasti kamu yang jadi juara 1 sekaligus juara favorit," ujarnya pada Revan.

Rasanya aku ingin pindah ruang belajar yang semula di ruang kelas 11 MIA-3 menjadi di ruang kelas 11 MIA-4. Bu Weni, wali kelas 11 MIA-4 tak pernah bersikap pilih kasih pada siapapun. Di ruang kelas tersebut ada bangku dan kursi kosong, siswanya telah pindah sekolah sepekan yang lalu.

***) Muhlis Muslihudin**
Siswa Kelas 8, MTs PUI Gereba, Sindang Jaya, RT 01/RW 11, Desa Ciakar, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46252



ILUSTRASI JOS

saat aku atau teman-teman sekelas yang mengerjakan, kurang diapresiasi walau dapat mengerjakan soal dengan benar dalam waktu yang singkat. Sungguh tak adil!

Baru pertama kali mempunyai guru seperti Pak Sodik. Saat duduk di kelas 10 guru Ekonomi adalah Bu Siska, guru yang jauh dari sikap pilih kasih.

Ada rencana yang harus aku lakukan agar perhatian Pak Sodik tak terkonsentrasi pada Revan. Harus merata pada murid-murid lainnya termasuk aku. Bahkan kalau perlu, aku harus menjadi pusat perhatiannya, menggeser Revan. Entah faktor utama apa yang membuatnya sangat sayang pada Revan. Kendati anak-anak Pak Sodik semuanya laki-laki dan Revan juga bukan anak yatim. Jika perhatiannya lebih memusat ke Rika misalnya, murid perempuan yang pintar dan ayahnya telah tiada, mungkin aku baru dapat menerimanya. Yang akan aku lakukan yaitu membuat tulisan untuk dikirim ke majalah remaja. Dengan harapan dimuat agar terkenal di samping mempunyai karya

Menitip Mimpi

Karya : Yuni Wulandari

Hei!
Selamat malam tuan
Izinkan saya bertanya

Jikalau saya kembali urung
Memeluk mimpiku sendiri,
Bolehkah saya berjalan beriringan bersamamu
Meniti jalan setapak nan terjal itu?
Tak apa jika langkah saya harus terseok -seok
Karena saya hanya memerlukan
Teman seperjalanan

Namun jikalau harus terhenti
Di tengah perjalanan,
Bisakah Tuan membawa secarik mimpi ini?

Tolong ukirkanlah mimpi ini
Di cakrawala yang membentang
Hiasi dengan taburan permadani bintang
Biarkan secarik mimpi itu tersiram cahaya
Yang berpendar – pendar
Poleskanlah mimpi itu dengan siraman kebajikan
Yang engkau teguhkan
Niscaya kelak suatu saat mimpi itu
Akan menjadi pemandu bagi para pengembara,
yang tengah berjuang menyibak belantara dunia
Demi segenggam asa

***) Yuni Wulandari,**
Siswi kelas XII Jurusan Otomomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, SMKN 1 Tempel Sleman.

***) Raya Aqilah Az Zahra, siswi MTsN 1 Banjarnegara.**

Ayo Kirimkan Karyamu !

A YO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri.

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Pahlawanku

Pahlawan
Semangat mu sangat membara
tanpa melihat kondisi jiwa dan raga
Walaupun senjata mu sangat sederhana
namun perjuangan mu sungguh berharga

Pahlawan
Berkorban demi negara
Untuk hidup yang sejahtera
Kini Indonesia sudah merdeka
Akan ku ingat jasa mu sepanjang masa



ILUSTRASI JOS

Ken Nisa Cory MP

Kelas 6 B SDN Sendangadi 1
Mlati Sleman

MARI MENGGAMBAR



Aisyah Ainun Annaba

Kelas B-3 TK ABA Perumnas Condongcatur,
Jl. Sawo Kecil, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman

CERNAK

Indahnya Berbagi dan Menolong

Oleh: Atik Setyowati

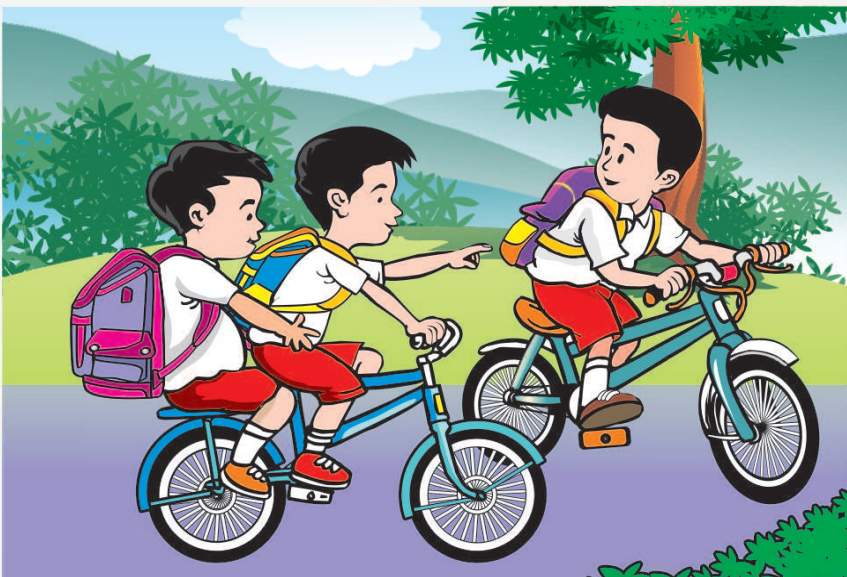
HARI ini Tio berangkat sekolah dengan riang.

Bersekolah selalu membutnya senang. Di sekolah ia bisa bertemu dengan teman-teman yang menyenangkan. Ia juga bisa belajar banyak hal yang disukai. Satu lagi yang membuat Tio semangat hari ini, karena ibunya sudah menyiapkan kue dan puding kesukaan Tio. Kue dan puding buatan ibu adalah bekal favorit Tio. Tio bersekolah di SD Idea Cemerlang. Jarak sekolah yang tak terlalu jauh hanya ia tempuh dengan bersepeda. Tio berangkat naik sepeda bersama temannya, Afwan. Afwan adalah tetangga Tio yang juga bersekolah di SD Idea Cemerlang. Namun, mereka bukanlah teman sekelas. Tio duduk di kelas tiga, sedangkan Afwan duduk di kelas empat. Meskipun demikian, mereka sering berangkat dan pulang sekolah bersamaan.

Pelajaran pertama di kelas Tio adalah pelajaran matematika. Ini adalah mata pelajaran kesukaan Tio. Tio menyimak penjelasan yang

disampaikan bu Vita di kelas dengan antusias. Bu Vita merupakan guru matematika yang sangat diidolakan oleh Tio.

Pelajaran selanjutnya adalah pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS diikuti Tio dengna semangat. Setelah itu, waktu istirahat pun tiba. Anak-anak SD Idea Cemerlang berhamburan keluar. Begitu juga dengan Tio dan teman-teman



ILUSTRASI JOS

sekelasnya. Beberapa dari mereka duduk di gazebo yang ada di halaman. Tio membawa kotak bekal ke gazebo. Ia berniat memakan bekal di sana. Tio membuka bekal berisi kue dan puding. Ia menawarkan bekal yang dibawanya kepada teman-teman sekelas yang juga duduk di gazebo.

"Ada yang mau kue? Atau mau puding?" Tio menyodorkan kotak berisi kue dan puding ke teman-temanya. Teman-teman Tio menyambut gembira tawaran Tio. Mereka segera mengambil dan melahap kue-kue dan puding itu. "Dihabiskan boleh kok," ucap Tio. "Terima kasih Tio," ucap teman-teman Tio. Tio dan teman-temanya memakan kue dan puding sambil mengobrol. Setelah memakan beberapa kue, Tio merasa kehausan. Ia berniat mengambil botol minumannya yang ada di kelas. "Aku haus," kata Tio sembari berlari kecil menuju kelas. Tio membawa botol minumannya ke gazebo. Air di botol segera ia minum hingga tinggal separuh. Lalu ia dan teman-temannya melanjutkan obrolan sambil sesekali berkelakar.

Tak lama setelah itu, lonceng tanda istirahat telah usai berdentang. Tio segera menutup kotak bekalnya yang sudah kosong. Teman-teman Tio bergegas memakai sepatu dan

segera berlari menuju kelas. Tio pun ingin segera berlari ke kelas. Namun, sepatunya yang sebelah tidak kelihatan. Rupanya sepatu itu tergeser jauh masuk di bawah gazebo karena Tio merunduk dan tangannya menggapai untuk mengambil sepatunya. Setelah berhasil mengambil sepatunya, Tio segera memakai sepatunya. Dengan sedikit terburu Tio meraup kotak makan dan meletakkan botol minum di atasnya. Dia berlari hendak menyusul teman-temannya yang sudah terlebih dahulu masuk kelas.

Namun ...

"PRAKI!" Suara botol Tio terjatuh dari pegangan. Botol itu jatuh di halaman. Tutupnya terbuka karena benturan, dan sebagian isi airnya tumpah. Zura yang berjalan di belakang Tio segera mengambil botol yang terjatuh itu. Ia menutup rapat botol Tio dan membersihkan pasir yang menempel di botol itu.

"Aku bantu bawakan, ya?" ucap Zura menawarkan bantuan. "Iya, terima kasih Zura," kata Tio. Beriringan mereka berjalan menuju kelas. Tio senang memiliki teman yang suka menolong seperti Zura. Sedangkan Zura dan teman-teman lainnya juga bahagia mempunyai teman yang senang berbagi seperti Tio. Saling berbagi dan menolong membuat hidup semakin indah. ***

Penulis:
Atik Setyowati,
Tinggal di Tirtomartani, Kalasan,
Sleman.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com